

BAB III

OBJEK DAN METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar pada Laporan Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia. Bank umum syariah menjadi pilihan karena bank umum syariah merupakan bank yang berlandaskan pada ajaran syariah Islam yang melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan pada prinsip ajaran Islam yang melakukan kegiatannya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Penelitian ini dibatasi pada periode tahun 2007-2010.

3.2 Metodologi Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausal, yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh antara simpanan (X_1), modal sendiri (X_2), *non performing financing* (X_3), dan bagi hasil (X_4) terhadap pembiayaan bagi hasil (Y) pada bank umum syariah di Indonesia.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu *dependent variable* (pembiayaan bagi hasil), *independent variable* (simpanan, modal sendiri, *non performing financing*, dan bagi hasil)

3.3.1 *Dependent Variable*

3.3.1.1 Pembiayaan Bagi Hasil

a. Definisi Konseptual

Pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Terdapat beberapa pola pembiayaan yang disalurkan, diantaranya pembiayaan yang menggunakan pola bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pembiayaan *Mudharabah* adalah suatu perjanjian yang dilakukan oleh dua orang/lebih dimana bank sebagai pemilik modal menyerahkan sejumlah dana kepada pengelola untuk menjalankan suatu usaha, dana yang disalurkan (100%). Sedangkan *Musyarakah* merupakan akad berbasis bagi hasil dimana bank syariah tidak menanggung sepenuhnya kebutuhan modal usaha/investasi.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, data mengenai jumlah pembiayaan diperoleh dari laporan keuangan triwulan (neraca) bank syariah dalam posisi akun pembiayaan. Adapun rasio untuk mengukur pembiayaan, Pembiayaan terdiri dari jumlah pembiayaan *mudharabah* ditambah dengan pembiayaan *musyarakah*.

$$\text{Pembiayaan Bagi Hasil (dalam \%)} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.3.2 *Independent Variable*

3.3.2.1 Simpanan

a. Definisi Konseptual

Simpanan merupakan dana pihak ketiga atau dana masyarakat yang ditiptkan dan disimpan oleh bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarik tertentu.

b. Definisi Operasional

Dalam perbankan syariah, data mengenai jumlah total dana simpanan diperoleh dari laporan keuangan triwulan (neraca). Dana simpanan ini terdiri dari tabungan *wadiah*, giro *wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*.

$$\text{Simpanan (dalam \%)} = \frac{[\text{Giro Wadiah} + \text{Tabungan Wadiah} + \text{Tabungan Mudharabah} + \text{Deposito Mudharabah}]:4}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

3.3.3.2 Modal Sendiri

a. Definisi Konseptual

Modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Dana modal berasal dari pemilik bank yang akan digunakan terutama untuk kegiatan operasional bank dan investasi bank itu sendiri. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*).

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, data mengenai modal sendiri diperoleh dari laporan keuangan triwulan (neraca) bank syariah dalam posisi akun ekuitas.

$$\text{Modal Sendiri (dalam \%)} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

3.3.3.3 Non Performing Financing (NPF)

a. Definisi Konseptual

Non performing financing (NPF, pembiayaan bermasalah) yang pada akhirnya dapat mempengaruhi terhadap kinerja bank syariah tersebut. Yang termasuk NPF diantaranya adalah pembiayaan dengan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Pembiayaan bermasalah yang terjadi karena pembiayaan yang disalurkan mengalami masalah tidak dapat dikembalikan.

b. Definisi Operasional

Data mengenai NPF diperoleh dari laporan keuangan triwulan bank syariah dalam bentuk Rasio NPF.

3.3.3.4 Bagi Hasil

a. Definisi Konseptual

Bagi hasil diartikan sebagai sebuah bentuk kerjasama antara pihak investor atau penabung, istilahnya *shahibul maal* dengan

pihak pengelola atau *mudharib*, dan nantinya akan ada pembagian hasil sesuai dengan persentase jatah bagi hasil (*nisbah*) sesuai dengan kesepakatan ke dua belah pihak.

b. Definisi Operasional

Data mengenai bagi hasil diperoleh dari Laporan keuangan triwulan dengan menggunakan perhitungan saldo rata-rata pembiayaan bank syariah, Pendapatan bagi hasil merupakan jumlah dari pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan rata-rata diperoleh dari pembiayaan periode sekarang ditambah dengan pembiayaan periode sebelumnya, pembiayaan rata-rata = $[(t_1 + t_0):2]$ Bagi hasil dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Bagi Hasil (dalam \%)} = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Pembiayaan Rata-Rata}} \times 100\%$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data terbagi menjadi dua golongan yaitu data untuk variabel dependen dan data untuk variabel independen. Data variabel dependen terdiri dari data pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Sedangkan data independen adalah data simpanan, modal sendiri, *non performing financing* dan bagi hasil.

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan triwulan bank syariah yang disajikan di *website* masing-

masing bank umum syariah dan *website* Bank Indonesia. Penulis juga melakukan studi pustaka dengan mengambil referensi melalui teori-teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Penentuan Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang terdapat pada laporan Statistik Perbankan Syariah (SPS) periode 2007-2010. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam memilih sample dari populasi. Sehingga peneliti melakukan pemilihan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dari populasi yang ada. Dimana kriterianya yaitu:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria
1.	Perusahaan perbankan yang termasuk dalam kategori Bank Umum Syariah.
2.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama empat tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010.
3.	Bank Umum Syariah tersebut menerbitkan laporan keuangan triwulan selama kurun waktu 2007 sampai 2010.

Sumber: diolah oleh penulis, 2011

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini akan digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan buku 'Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS', Ghozali (2006) dan buku 'Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS, Duwi Priyatno (2010), terdapat 4 Uji asumsi klasik yang digunakan diantaranya:

1) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2010: 71). Dalam penelitian ini, proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan 3 cara, yaitu :

1. Menggunakan *P-Plot Test* data untuk ke lima variabel yang digunakan dalam penelitian dengan memperhatikan penyebaran data (titik-titik) pada *Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual* dari variabel independen. Dimana :
 - a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Menggunakan *parametric test* uji Liliefors. Metode ini digunakan dengan cara mencari tingkat signifikan variabel. Jika hasil dari tes tersebut koefisiennya sesuai dengan kriteria masing–masing uji maka dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Dalam penentuan normalitas data dengan menggunakan *parametric test* uji Liliefors, koefisien yang dilihat adalah nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Duwi Priyatno, 2010).
3. Menggunakan uji statistik *Skewness Kurtosis*. Dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual (Ghozali, 2006: 150). Nilai z statistik untuk *skewness* dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6}/N}$$

Sedangkan nilai z *kurtosis* dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24}/N}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal. Pada tingkat signifikansi 0,05 nilai Z tabel = 1,96.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen

dalam model regresi (Priyatno, 2010: 81). Uji multikolinieritas menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel independen.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Jika terjadi kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model maka akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Sehingga terjadi keeratan atau keterkaitan yang terlalu besar antar variabel independen. Dimana hal ini tidak boleh terjadi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model adalah dengan melihat nilai yang dipakai untuk menandai adanya faktor multikolinieritas. Nilai yang dipakai adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 .

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006: 99). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson*.

Terdapat 5 kriteria yang digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi di dalam data, kriteria tersebut diantaranya :

Tabel 3.2
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Kriteria	Hasil
$0 < DW_{hitung} < d_L$	Terjadi Autokorelasi
$d_L \leq DW_{hitung} \leq d_U$	Tanpa Kesimpulan
$(4-d_L) < DW_{hitung} < 4$	Terjadi Autokorelasi
$(4-d_U) \leq DW_{hitung} \leq (4-d_L)$	Tanpa Kesimpulan
$d_U < DW_{hitung} < (4-d_U)$	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Ghozali (2006: 100)

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006: 125). Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model. Cara kerja dari pola ini adalah:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

Selain dilihat dari gambar *Scatterplot*, penelitian ini juga menggunakan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas adalah Uji Park. Dari hasil *output* SPSS, apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan, hal ini menunjukkan dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi heteroskedastisitas pada data model tersebut tidak dapat ditolak (Ghozali, 2006: 128).

3.6.2 Analisis Regresi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Variable Dependen (Pembiayaan Bagi Hasil)
X ₁	= Variable Independen 1 (Simpanan)
X ₂	= Variable Independen 2 (Modal Sendiri)
X ₃	= Variable Independen 3 (NPF)
X ₄	= Variable Independen 2 (Bagi hasil)
a	= Konstanta
b ₁ & b ₂	= Koefisien Regresi
e	= Residual

3.7 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan uji F dan uji t (*t-test*) untuk menguji hipotesis.

3.7.1 Uji t (*t-test*)

Uji statistik t pada menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Priyanto, 2010: 99):

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2010: 67). Pengambilan keputusan mengenai hipotesis berdasarkan perbandingan nilai F hitung dan F tabel. Apabila F hitung $> F$ tabel maka variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dengan kata lain variabel X_1, X_2, \dots, X_n berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Y.